

ABSTRACT

Sri Prihartini Yulia. 2009. *Junior high school student's autonomy in Computer Assisted Language Learning (CALL)*. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Darma University.

School Based Curriculum recommends the use of technology in learning teaching interaction. It makes possible to conduct learning English using computers. The benefit of using such technology is that it promotes autonomy. Junior high school students in their development ages can be encouraged to become autonomous. The problem is that many teachers are not aware of it. The limited methodology competence causes them not adequately able to design learning materials and activities which facilitate students achieve neither their competence nor autonomy. Therefore it is necessary to reveal the affects of using CALL to junior high school STUDENT'S autonomy.

This study was a qualitative phenomenology research which tried to get the understanding and describe junior high STUDENT'S phenomena of autonomy based on participants' experiences when learning using CALL. The participants were junior high School students of *SMP Negeri 3 Sleman*. They were chosen because of their performance and competence when learning using CALL based on the observation and field note. The interviews were conducted three times. The first was the initial interview to consider whether participants can be rich sources of data. After that, the participants' activities when learning using CALL were observed. At the same time, it was done for checking documents such as their product of learning. The in-depth interview was conducted to get the understanding about their experiences of learning using CALL. The last was the re interview to get additional data.

Those data then were analyzed. There were four themes occurred from the data as the result of the analysis. Those four themes occurred as their personal and shared experiences. The first participants got the aspects which cause misunderstanding. They are: vocabulary, grammar, spelling, and pronunciation. The disorganization of those aspects causes misunderstanding. The next is learning benefits. The first benefit was that the participants got the learning models in the form of various text types which helped them design similar texts. Besides that, participants shift into different personality as they become open-mind. These two themes emerged from metalinguistic awareness. The other two themes belong to metaconitive awareness. The first was choice effects which gave participants chance to choose the skills and the learning activities. They also gave them fun in learning. The last was, knowing the ability. Learning using CALL made them able to get solution of their problem. Their last knowing ability was that they experienced of increasing on the result of their learning. The participants were also able to make consideration when making choice. They were the points junior high school students described in being autonomous. Learning language using CALL makes students autonomous to Junior High School. Being autonomous they do not learn only the language but also solve problem besides they also get improvement on their learning.

The emergent issues were teachers' technology bound and the availability of the computers. In order to make learning using CALL possible to be done in the classroom, teachers were required to be technology literate. From the point of view of the students, although they could get benefits from working with peers, the preferred to work individually.

The finding of this research is beneficial to contribute to the World English Indonesia (WEI) that junior high school students can be encouraged to be autonomous using CALL. This condition should be put into teachers' consideration when designing

learning teaching interactions. Moreover, all the school stakeholders should also be aware of the importance of using technology. Therefore, they have to provide those facilities to facilitate learning.

Key words: *junior high school students, autonomy in language learning, CALL*

ABSTRAK

Sri Prihartini Yulia. 2009. *Otonomi Siswa SMP dalam pembelajaran bahasa berbantuan komputer*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Darma.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merekomendasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran bahasa dengan computer. Manfaat dari penggunaan teknologi adalah mendorong terwujudnya otonomi. Siswa SMP dalam tahap perkembangannya dapat didorong untuk menjadi mandiri. Permasalahannya adalah banyak guru yang tidak memahami hal ini. Keterbatasan kemampuan mereka dalam metodologi pembelajaran menyebabkan mereka tidak mampu mendesain materi dan kegiatan pembelajaran yang cukup untuk membantu siswa mencapai kompetensi maupun otonomi. Oleh karena itu perlu mengungkap dampak pembelajaran bahasa berbantuan computer terhadap otonomi siswa SMP.

Penelitian ini adalah penelitian phenomenology qualitative yang berusaha mendapatkan pemahaman dan mendeskripsikan fenomena otonomi bagi siswa SMP dalam pembelajaran bahasa berbantuan computer berdasarkan pengalaman mereka ketika belajar bahasa berbantuan komputer. Partisipan adalah siswa SMP Negeri 3 Sleman. Sekolah ini tempat diselenggarakannya penelitian dari bulan Agustus 2007 sampai bulan April 2008. Mereka dipilih berdasarkan penampilan dan kemampuan mereka saat belajar bahasa berbantuan computer berdasarkan pengamatan dan catatan selama kegiatan. Interview dilaksanakan tiga kali. Interview pertama adalah interview awal untuk memutuskan apakah partisipan dapat dikategorikan sebagai sumber data yang kaya. Setelah itu kegiatan partisipan ketika belajar bahasa berbantuan computer diamati. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati fenomena otonomi ketika mereka sedang belajar. Selama saat pengamatan pemeriksaan dokumen karya-karya mereka juga dilakukan. Interview mendalam dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pengalaman mereka belajar bahasa berbantuan computer. Interview yang terakhir dilakukan untuk memperoleh data tambahan.

Semua data yang ada dianalisa. Ada empat tema yang muncul sebagai hasil penelitian ini. Pertama, partisipan memperoleh pengetahuan tentang aspek-aspek yang membedakan makna yaitu ejaan, kosakata, dan tata bahasa disamping pengucapan. Kekeliruan pengaturan aspek-aspek tersebut akan kesalahpahaman. Yang berikutnya adalah manfaat belajar. Manfaat yang pertama adalah bahwa partisipan mendapatkan berbagai macam contoh teks dan penggunaan aspek bahasa yang memabantu mereka menghasilkan karya yang serupa. Disamping itu partisipan berubah menjadi pribadi yang terbuka pikirannya. Tema yang lain adalah akibat pilihan yang memberi partisipan peluang untuk memilih jenis keterampilan berbahasa dan kegiatan belajar yang memberi mereka kebahagiaan dalam belajar. Tema terakhir adalah mengenali kemampuan. Belajar dengan menggunakan CALL membuat mereka mampu mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Partisipan juga mampu membuat pertimbangan ketika mereka harus membuat pilihan. Dan pengenalan kemampuan mereka yang terakhir adalah bahwa mereka mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan kemandirian mereka bukan hanya belajar tentang bahasa namun juga tentang budaya dan cara pemecahan masalah. Disamping itu mereka juga memperoleh peningkatan belajar.

Ada beberapa hal yang tidak dimaksudkan untuk diteliti namun muncul sebagai temuan sampingan hasil penelitian ini yang pertama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam bidang teknologi dan ketersedian computer. Untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran dengan menggunakan bantuan computer diperlukan guru yang melek teknologi. Dari sisi murid, meski mereka mendapat manfaat belajar dengan partnernya mereka lebih memilih menggunakan computer sendiri-sendiri.

Hasil dari penelitian ini berharga untuk disumbangkan pada dunia bahasa Inggris di Indonesia bahwa siswa SMP dapat didorong untuk mandiri dengan menggunakan pembelajaran bahasa berbantuan computer. Hal ini mestinya menjadi pertimbangan bagi

guru bagi guru ketika merencakan kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi bagi para stakeholder mestinya sadar akan pentingnya penggunaan teknologi. Oleh karenanya mereka harus menyediakan sarana-sarana untuk

Kata kunci: Siswa SMP, otonomi dalam belajar bahasa, pembelajaran bahasa berbantuan komputer